

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu penelitian dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena tertentu. Metode ini melibatkan desain penelitian yang mencakup pemilihan populasi dan sampel yang representatif, pengembangan instrumen pengumpulan data yang valid dan reliabel, serta penerapan prosedur penelitian yang dapat diulang. Proses analisis data, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, menjadi tahapan kritis dalam memahami implikasi temuan penelitian. Keseluruhan, metode penelitian membentuk kerangka kerja yang terstruktur untuk menyelidiki pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan mencapai tujuan penelitian secara sistematis dan ilmiah.

Menurut Sugiyono (2022:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memecahkan permasalahan yang diteliti dengan cara yang sesuai prosedur penelitian. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat sampel tertentu, pengumpulan

data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan sistematis mengenai suatu fenomena atau variabel, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian terhadap variabel bebas. Metode ini berfokus pada penjelasan secara detail terhadap karakteristik atau keadaan suatu obyek atau subjek penelitian. Penelitian deskriptif, yang melibatkan metode penelitian yang lebih luas dan sering disebut sebagai metode survei, merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dari responden yang mewakili populasi tertentu. Metode survei ini mencakup penggunaan instrumen seperti kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data dari sampel yang representatif dari populasi.

Metode verifikatif, bertujuan untuk menguji dan mengonfirmasi teori atau hipotesis yang telah diajukan. Dengan menggunakan pendekatan analisis statistik, metode verifikatif memerlukan pengumpulan data yang valid dan reliabel untuk menguji kebenaran proposisi atau hubungan kausal yang telah diajukan sebelumnya. Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap dependen, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel mencakup penjelasan mengenai arti dan batasan dari suatu variabel dalam konteks penelitian. Teori digunakan sebagai dasar atau alasan mengapa suatu aspek dapat memengaruhi atau menjadi salah satu penyebab dari variabel yang terkait. Operasionalisasi variabel menjadi perlu untuk menggantikan masalah yang diinvestigasi dalam bentuk variabel yang dapat diukur. Dengan menggunakan variabel-variabel tersebut, penulis dapat mengembangkan pemahaman untuk menangani permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, variabel yang dijelajahi melibatkan *work-life balance* (X_1), *workload* (X_2), *gender discrimination* (X_3) dan kinerja karyawan (Y). Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasikan dengan mempertimbangkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel menjadi elemen krusial dalam penelitian, karena melalui variabel inilah penelitian dapat dikembangkan dan aspek-aspek permasalahan dapat diidentifikasi. Dalam melakukan analisis data, dilibatkan unsur-unsur lain yang terkait dengan variabel, termasuk dimensi, indikator, ukuran, dan skala. Proses ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan variabel dalam konteks penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:39), bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- A. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya yang sifatnya bebas. Definisi variabel terikat menurut Sugiyono (2022:39) variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).
- B. Variabel Bebas (*Independent Variable*) Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel lain. Definisi variabel bebas menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *workload* (X₁), *work-life balance* (X₂) dan *gender discrimination* (X₃).

Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu *workload* (X₁), *work-life balance* (X₂), *gender discrimination* (X₃) dan kinerja karyawan (Y). Berikut merupakan definisi masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel *workload* (X₁)

Menurut Munandar dalam Budiasa (2021:30) menyatakan bahwa : “Beban kerja adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam waktu tertentu dengan memanfaatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki.”

2. Variabel *Work-Life Balance* (X₂)

Menurut Rachman et al., (2023:61) menyatakan bahwa : “*Work-life balance* adalah suatu konsep yang merujuk pada seimbangannya antara pekerjaan dan kehidupan pribadi atau keluarga seseorang. Konsep ini mengacu pada upaya untuk mencapai keseimbangan antara waktu, energi, dan perhatian yang

diberikan pada pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan, seperti keluarga, kesehatan, dan rekreasi.”

3. Variabel *Gender Discrimination* (X_3)

Menurut Laura et al. (2022:1) menyatakan bahwa : “*Gender Discrimination (GD) is a form of discrimination based on gender perception and evaluated through various perspectives*” artinya “Diskriminasi Gender (DG) merupakan suatu bentuk diskriminasi berdasarkan persepsi gender dan dievaluasi melalui berbagai perspektif.”

4. Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara dalam Safitri (2022:16) menyatakan bahwa : “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah proses mengubah konsep abstrak atau teoritis menjadi bentuk yang dapat diukur atau diamati secara konkret dalam suatu penelitian. Ini melibatkan definisi yang jelas dan spesifik tentang cara mengukur atau mengamati variabel tertentu agar dapat digunakan dalam pengumpulan data. Penulis menentukan langkah-langkah praktis, metode pengukuran, atau indikator yang akan digunakan untuk merepresentasikan variabel yang bersifat lebih abstrak. Operasionalisasi variabel memastikan bahwa variabel tersebut dapat diukur dengan konsisten, sehingga memungkinkan penulis untuk melakukan analisis data dan menguji hipotesis dengan cara yang obyektif dan sistematis.

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel digunakan agar lebih mudah mencari hubungan antara variabelnya. Penelitian ini terdiri atas tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, *workload* (X_1), *work-life balance* (X_2), *gender discrimination* (X_3) dan kinerja karyawan (Y). Didalamnya terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Data skala ordinal merupakan data yang didapat dengan cara klasifikasi tetapi didalam data tersebut terdapat hubungan operasionalisasi variabel yang bertujuan untuk membantu memecahkan variabel menjadi bagian kecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya, Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Workload (X_1) Beban kerja adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh karyawan dalam waktu tertentu dengan memanfaatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki Munandar dalam Budiasa (2021:35)	Beban waktu (<i>time load</i>)	a) Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	1
		b) Target yang harus dicapai	Tingkat kemampuan dalam mencapai target	Ordinal	2
		c) <i>Deadline</i> tugas	Tingkat ketepatan menyerahkan tugas	Ordinal	3
		d) Pemambahan jam kerja (lembur)	Tingkat kemampuan bekerja lebih (lembur)	Ordinal	4
		e) Tidak punya waktu luang	Tingkat peluang memiliki waktu luang	Ordinal	5

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Beban mental (<i>mental effort load</i>)	a) Pekerjaan dengan kesulitan tinggi	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan sulit	Ordinal	6
		b) Pekerjaan tidak sesuai kompetensi	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan tidak sesuai kompetensi	Ordinal	7
	Beban fisik (<i>physical load</i>)	a) Pekerjaan berlebih	Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan berlebih	Ordinal	8
		b) Tugas tambahan	Tingkat kemampuan menyelesaikan tugas tambahan	Ordinal	9
		c) Fasilitas kesehatan.	Tingkat kondisi fasilitas kesehatan yang tersedia	Ordinal	10
	Work-life balance (X2) <i>Work-life balance</i> adalah suatu konsep yang merujuk pada seimbangannya antara pekerjaan dan kehidupan pribadi atau keluarga seseorang. Konsep ini mengacu pada upaya untuk mencapai keseimbangan antara waktu, energi, dan perhatian yang diberikan pada pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan dan kehidupan di luar pekerjaan, seperti keluarga, kesehatan, dan rekreasi	Waktu	a) Jadwal kerja yang kaku	Tingkat Fleksibilitas jadwal kerja	Ordinal
b) Kemampuan bekerja dari jarak jauh			Tingkat kemampuan bekerja dari jarak jauh	Ordinal	12
Fleksibilitas		a) Waktu libur yang dipilih	Tingkat peluang memilih waktu libur	Ordinal	13
		b) Cuti	Tingkat Peluang Mengajukan Cuti	Ordinal	14
Dukungan Organisasi		a) Pelatihan dan pengembangan	Tingkat intensitas pelatihan dan pengembangan	Ordinal	15
Dukungan Sosial		a) Dukungan Keluarga	Tingkat intensitas dukungan keluarga	Ordinal	16
		b) Dukungan rekan kerja	Tingkat intensitas dukungan rekan kerja	Ordinal	17
Manajemen Tuntutan		a) Kemampuan mengelola stress	Tingkat kemampuan	Ordinal	18

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Rachman et al (2023:63-64)			mengelola stress		
		b) Kemampuan mengatur prioritas	Tingkat kemampuan mengatur prioritas	Ordinal	19
		c) Kemampuan membagi waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadi	Tingkat kemampuan membagi waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadi	Ordinal	20
Gender Discrimination (X3) Diskriminasi Gender (DG) merupakan suatu bentuk diskriminasi berdasarkan persepsi gender dan dievaluasi melalui berbagai perspektif Menurut Laura et al. (2022:4)	<i>Undervaluation</i> (Penilaian Rendah)	a) <i>Differences In Recognition</i> (Perbedaan dalam Pengakuan)	Tingkat perbedaan dalam pengakuan	Ordinal	21
		b) <i>Differences In Opportunities</i> (Perbedaan dalam Peluang)	Tingkat perbedaan dalam peluang	Ordinal	22
		c) <i>Differences In Evaluation Standards</i> (Perbedaan dalam Standar Evaluasi)	Tingkat perbedaan dalam standar evaluasi	Ordinal	23
		d) <i>Differences In Expecations</i> (Perbedaan dalam Harapan)	Tingkat perbedaan dalam harapan	Ordinal	24
	<i>Different Treatment</i> (Perlakuan Berbeda)	a) <i>Different Behavior Towards A Person</i> (Perilaku yang berbeda terhadap seseorang)	Tingkat perilaku berbeda terhadap seseorang	Ordinal	25
		b) <i>Verbal Abuse Or Comments</i> (Pelecehan verbal atau Komentar)	Tingkat pelecehan verbal atau komentar	Ordinal	26
	Kinerja Karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah hasil kerja	Kualitas Kerja	a) Kerapihan	Tingkat kerapihan seorang karyawan dalam	Ordinal

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>Mangkunegara dalam Safitri (2022:17)</p>		b) Ketelitian	Tingkat ketelitian seorang karyawan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	28
		c) Hasil Kerja	Tingkat Kemampuan memberikan hasil terbaik dalam bekerja	Ordinal	29
		Kuantitas Kerja	a) Kecepatan	Tingkat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	Ordinal
	b) Kemampuan		Tingkat kemampuan mengerjakan pekerjaan	Ordinal	31
	Tanggung Jawab	a) Hasil Kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Ordinal	32
		b) Mengambil Keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab saat mengambil keputusan	Ordinal	33
	Kerjasama	a) Jalinan kerjasama	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	34
		b) Kekompakan	Tingkat Kekompakan karyawan dalam pekerjaan	Ordinal	35
	Inisiatif	a) Kemampuan mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan	Tingkat kemampuan mengatasi masalah dengan mandiri	Ordinal	36

Sumber: Hasil olah data oleh Penulis, 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan fokus penelitian yang mendukung penulis dalam mengelola data. Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok individu, objek, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek penelitian. Ini mencakup semua elemen yang relevan untuk pertanyaan penelitian tertentu. Populasi dapat bersifat terbatas atau bersifat lebih umum. Sampel adalah subset atau sejumlah kecil elemen yang diambil dari populasi untuk diobservasi, diukur, atau diuji. Penggunaan sampel memungkinkan penulis untuk membuat generalisasi tentang populasi secara lebih efisien daripada mengumpulkan data dari seluruh populasi. Proses pengambilan sampel yang benar dan representatif penting untuk memastikan hasil penelitian dapat diterapkan secara umum pada populasi yang lebih besar.

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian mengacu pada seluruh kelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu dan menjadi fokus dari suatu penelitian. Populasi ini mencakup semua elemen yang relevan untuk tujuan penelitian, dan data yang diperoleh dari populasi tersebut dapat digunakan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan lebih luas. Menurut Sugiyono (2022:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kota Bandung Cabang Gedebage *Station Center* berjumlah 317 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sekelompok individu atau objek yang dipilih dari populasi yang lebih besar untuk diobservasi atau diuji. Penggunaan sampel memungkinkan penulis untuk membuat inferensi tentang populasi secara keseluruhan tanpa harus mengumpulkan data dari seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2022:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam pengumpulan sampel dari populasi yang melampaui 100, dapat dipilih sekitar 10% hingga 15% atau bahkan 20% hingga 25% dari keseluruhan populasi. Keputusan ini dapat disesuaikan dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, kemampuan penulis, risiko, tingkat akurasi, waktu, tenaga serta seberapa luas wilayah pengamatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *slovin* untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Cara menentukan ukuran sampel dengan metode *slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N = Ukuran Sampel

n = Ukran Populasi

e = Tingkat Kesalahan yang ditolerir 10% (0,10)

Jumlah poplasi yaitu sebanyak 317 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan sebesar 90% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi adalah sebesar :

$$n = \frac{317}{1 + (317)(0,10)^2}$$

$$n = 79$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh ukuran sampel sebanyak 79 responden.

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah metode atau strategi yang digunakan untuk memilih sebagian kecil dari populasi untuk dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa sampel tersebut dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2022:82) Pengambilan Sampel Probabilitas (*Probability Sampling*) teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, setiap anggota individu atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Menurut Sugiyono (2022:82) Sampel Acak Sederhana (*simple random sampling*) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses pengumpulan informasi ini diperoleh dari berbagai referensi terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan oleh penulis. Menurut Sugiyono (2022:137) bila dilihat dari

sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Sumber data berasal dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, kuisisioner, dan observasi. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumentasi perusahaan, buku, dan jurnal ilmiah.

Cara pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama, yaitu sumber yang langsung terlibat dalam peristiwa atau keadaan yang diteliti. Dalam konteks penelitian, data primer dapat diperoleh melalui metode seperti wawancara, observasi, survei, atau eksperimen, di mana penulis berinteraksi langsung dengan responden atau objek penelitian untuk mengumpulkan data yang spesifik dan relevan. Data primer memiliki keunikan karena diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, sehingga dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Data primer dapat dilakukan dengan cara :

- a) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara penulis dan responden atau subjek penelitian. Dalam wawancara, penulis mengajukan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pandangan,

pengalaman, atau pendapat mereka terkait dengan topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau melalui media daring, tergantung pada konteks dan kebutuhan penelitian.

b) Kuisisioner

Kuisisioner adalah alat atau instrumen berbentuk daftar pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam suatu penelitian yang dapat mengolah data kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan kuisisioner kepada karyawan PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kota Bandung Cabang Gedebage *Station Center*.

c) Observasi

Observasi adalah metode mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada karyawan pada PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kota Bandung Cabang Gedebage *Station Center*.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain dan tidak dikumpulkan secara khusus untuk penelitian yang sedang dilakukan. Ini adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen resmi, publikasi, arsip, atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder dapat digunakan untuk tujuan penelitian baru atau untuk memberikan konteks dan pemahaman tambahan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Data sekunder diperoleh dari :

a) Studi Kepustakaan

Cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur seperti buku, laporan-laporan, dan catatan yang ada hubungannya dengan topik penelitian yaitu *workload*, *work-life balance*, *gender discrimination* dan kinerja karyawan.

b) Jurnal Penelitian

Menelaah terhadap hasil-hasil jurnal penelitian atau jurnal terdahulu yang telah dilakukan secara ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu *workload*, *work-life balance*, *gender discrimination* dan kinerja karyawan.

c) Internet

Cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian adalah proses kritis dalam pengembangan dan evaluasi alat pengukuran yang digunakan dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah ini melibatkan penilaian terhadap validitas, reliabilitas, dan kelayakan instrumen tersebut. Uji validitas menilai sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang dimaksudkan, sedangkan uji reliabilitas mengevaluasi konsistensi hasil yang diberikan oleh instrumen. Dengan menjalani serangkaian uji dan evaluasi ini, penulis dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kualitas yang

tinggi, memberikan data yang andal, dan memberikan hasil yang valid untuk mencapai tujuan penelitian.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas penelitian adalah langkah penting dalam menilai sejauh mana instrumen atau metode yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan. Proses uji validitas mencakup berbagai pendekatan, termasuk uji validitas isi untuk memastikan bahwa instrumen mencakup domain yang diinginkan, uji validitas konstruk untuk mengukur sejauh mana instrumen mengukur konsep yang dimaksudkan, dan uji validitas kriteria untuk mengevaluasi hubungan instrumen dengan variabel lain yang dapat diukur. Menurut Sugiyono (2022:125) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam melakukan uji validitas untuk setiap item instrumen, dapat dilakukan dengan membandingkan korelasi antara skor item dengan skor total. Jika koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan nilai yang tercantum dalam tabel (r_{tabel}), contohnya 0,3, maka dapat dianggap bahwa pernyataan tersebut valid. Sebaliknya, jika korelasi kurang dari 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dalam instrumen tidak valid dan perlu dilakukan perbaikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

Σx = Jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dengan n adalah jumlah sampel, atau responden yang diberikan kuesioner, x adalah skor jawaban dari responden dan y adalah jumlah skor total. Skor total adalah jumlah dari jawaban responden dari masing-masing pertanyaan. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas penelitian mencerminkan sejauh mana instrumen atau metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian konsisten dan dapat diandalkan. Uji ini melibatkan berbagai teknik untuk mengukur konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen yang sama pada waktu yang berbeda atau dalam situasi yang berbeda. Dengan memahami dan mengukur reliabilitas instrumen, penulis dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dan memastikan

bahwa temuan yang dihasilkan adalah konsisten dan dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2020:185) menyatakan bahwa uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Untuk uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*, yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pertanyaan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus-rumus *Spearman Brown*.

Berhubungan dengan hal tersebut penulis melampirkan rumus-rumus untuk pengujian reabilitas sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap perolehan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{AB} = \frac{n (\Sigma AB) - (\Sigma A) (\Sigma B)}{\sqrt{n (\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2} [n (\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}$$

Dimana :

r_{AB} : Korelasi *Pearson Product Moment*

ΣA : Jumlah Total Skor Belahan Ganjil

ΣA : Jumlah Total Skor Belahan Genap

ΣA^2 : Jumlah Kuadrat Skor Belahan Ganjil

ΣB^2 : Jumlah Kuadrat Skor Belahan Genap

ΣAB : Jumlah Perkalian Skor Jawaban Belahan Ganjil dan Genap

4. Hitung angka reabilitas untuk keseluruhan item dengan rumus korelasi

Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_i \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_i : Nilai Reabilitas Internal Seluruh Instrumen

r_b : Korelasi *Product Moment* Antara Belahan Pertama (Ganjil) Dan Belahan Kedua (Genap), Batas Reabilitas Minimal 0,7

Setelah didapatkan nilai reabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dapat dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan Realiabel

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan Tidak Realiabel

3.7 Metode Analisis

Metode analisis merujuk pada serangkaian prosedur dan teknik yang digunakan untuk mengolah dan menginterpretasi data dalam suatu penelitian. Metode analisis juga melibatkan pemilihan instrumen dan teknik yang sesuai, serta interpretasi hasil untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dengan demikian, pemilihan metode analisis yang tepat merupakan langkah krusial dalam menyusun penelitian yang informatif dan valid.

Menurut Sugiyono (2022:147) metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang dikumpulkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X_1) *workload*, (X_2) *work-life balance*, (X_3) *gender discrimination*, terhadap variabel dependen (Y) kinerja karyawan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses penyajian dan interpretasi data secara terinci untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik, pola, atau tren dari suatu set data. Dalam analisis ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan properti dasar dari data seperti mean, median, modus, dan deviasi standar. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman yang jelas dan ringkas mengenai distribusi data serta merangkum informasi kunci yang terkandung di dalamnya.

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskripsif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari dengan variabel lain. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-1, ke-2, ke-3 dan ke-4 yaitu, bagaimana *workload*, *work-life balance*, *gender discrimination*, dan kinerja karyawan pada PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kota Bandung Cabang Gedebage *Station Center*. Dalam mengevaluasi respon responden terhadap

pernyataan yang diberikan, digunakan skala Likert, suatu tipe skala yang digunakan untuk menilai pendapat, karakteristik, dan pandangan individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Skala Likert ini berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap aspek-aspek sosial tertentu.

Menurut Sugiyono (2022:92) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert dalam kuisioner, setiap jawab item instrumen dalam skala likert memiliki skor masing-masing. Berikut kategori penilaian pada Tabel 3.2 yang digunakan dalam skala likert :

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2022:94)

Berdasarkan data pada Tabel 3.2, tentang kategori skala likert, untuk mengetahui bobot (nilai) dari setiap pernyataan yang telah diajukan. Bobot (nilai) dihitung untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel. Sebelum menganalisis setiap pernyataan atau indikator, langkah awal adalah menghitung seberapa sering jawaban muncul dalam setiap kategori atau opsi jawaban, dan kemudian dijumlahkan. Setelah itu dilakukan perhitungan rata-rata untuk setiap indikator.

Data hasil tanggapan responden selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan skor yang dihasilkan. Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang *workload*, *work-life balance*, *gender discrimination* dan kinerja karyawan. Setelah dilakukan penyebaran kuisioner selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}} \times 100\%$$

Dimana :

Indeks Minimum : 1

Indeks Maksimum : 5

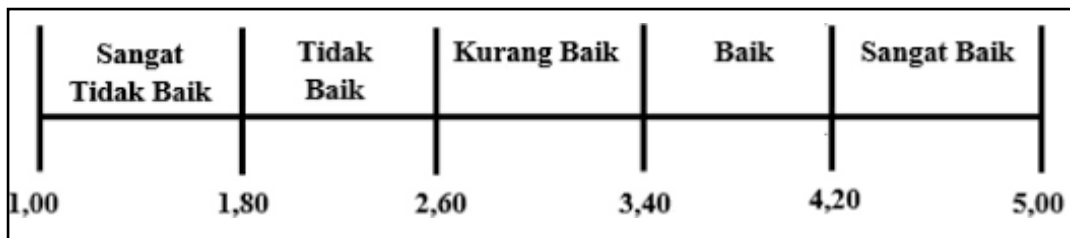
NJI (Nilai Jenjang Interval) : $\frac{5-1}{5} 0,8$

Berdasarkan rumus dan ketentuan skala yang telah digambarkan diatas dalam menghitung bagaimana mencari rata-rata dan cara mengklasifikasikan. Dengan demikian kategori pada Tabel 3.3 skala dapat ditentukan yang diuraikan pada halaman selanjutnya.

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
4,21 – 5,00	Sangat Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
3,40 – 2,61	Kurang Setuju
2,60 – 1,81	Tidak Setuju
1,80 – 1,00	Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan data pada Tabel 3.3, tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti pada Gambar 3.1 sebagai berikut :



Sumber: Sugiyono (2022:95)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu proses evaluasi dan pengujian untuk memastikan kebenaran atau validitas suatu pernyataan, argumen, atau teori. Dalam konteks penelitian atau analisis data, metode ini melibatkan langkah-langkah untuk memverifikasi keabsahan informasi atau hasil yang ditemukan. Ini dapat mencakup pembuktian ulang data, pengujian kembali hipotesis, atau melakukan serangkaian

langkah untuk mengonfirmasi atau menyanggah temuan yang dihasilkan dari analisis. Menurut Sugiyono (2022:148) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh (X_1) *workload*, (X_2) *work-life balance*, (X_3) *gender discrimination*, terhadap variabel dependen (Y) kinerja karyawan.

3.7.2.1 *Metode Successive Interval (MSI)*

Metode Successive Interval (MSI) adalah suatu prosedur untuk mengkonversi data ordinal menjadi data interval. Perubahan ini diperlukan ketika data dari penyebaran kuesioner berupa skala ordinal, namun untuk keperluan analisis linier berganda, data tersebut perlu diubah menjadi skala interval. Dalam konteks ini, MSI menjadi teknik transformasi yang paling sederhana untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah seperti berikut :

- a. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
- b. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
- c. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
- d. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

- e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
- f. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{area under of upper limit} - \text{under lower limit}}$$

- g. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Y &= SV + [K] \\ &= 1(SV \text{ min}) \end{aligned}$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan media komputerisasi, yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1 *workload*, X_2 *work-life balance*, X_3 *gender discrimination*) dengan variabel dependen (Y kinerja karyawan). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel Terkatit (Kinerja Karyawan)

α = Bilangan Konstanta

β_1 = koefisien regresi (*Workload*)

- β_2 = koefisien regresi (*Work-Life Balance*)
- β_3 = koefisien regresi (*Gender Discrimination*)
- x_1 = Variabel bebas (*Workload*)
- x_2 = Variabel bebas (*Work-Life Balance*)
- x_3 = Variabel bebas (*Gender Discrimination*)
- ε = Epsilon

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dengan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor). Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana variabel independen berkorelasi dengan variabel dependen secara simultan, dan untuk menilai signifikansi statistik dari hubungan tersebut. Analisis korelasi berganda juga melibatkan penggunaan uji hipotesis statistik untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara signifikan berbeda dari nol. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien regresi ganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dan korelasi

Berdasarkan nilai R yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ yaitu :

1. Apabila $R = 1$. Artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y semua positif sempurna.
2. Apabila $R = -1$. Artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$. Artinya tidak terdapat hubungan variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y .
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda $(-)$ menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negatif dan positif $(+)$ menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif. Hasil dari nilai korelasi berganda dapat diklasifikasikan melalui tabel taksiran besarnya koefisien korelasi. Berikut Tabel 3.4 taksiran besarnya koefisien adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.7.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (K_d)

Analisis Koefisien Determinasi (K_d) adalah suatu metrik statistik yang memberikan gambaran tentang seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana

variabel X mempengaruhi variabel Y. Rentang nilai R^2 antara 0 dan 1, dan ketika mendekati satu, itu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

3.7.2.4.1 Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien Determinasi Simultan adalah konsep statistik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seluruh set variabel independen secara bersama-sama menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam sebuah model regresi. Dalam suatu persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel independen, Koefisien Determinasi Simultan memberikan gambaran tentang seberapa baik keseluruhan model dapat menjelaskan variabilitas dalam variabel tergantung. Untuk melihat besar pengaruh dari X_1 , X_2 , dan X_3 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

K_d : Nilai Koefisien Determinasi

R^2 : Kuadrat dari Koefisien Ganda

3.7.2.4.2 Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi Parsial adalah ukuran statistik yang memberikan pemahaman tentang sejauh mana kontribusi suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi. Dengan mengisolasi efek satu variabel independen sambil mengabaikan dampak variabel

lainnya, koefisien determinasi parsial memberikan informasi tentang sumbangan unik setiap variabel terhadap variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menghitung dampak sebagian dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah :

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana:

β : Beta (*Standardized Regression Coefficients*)

Zero Order : Korelasi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

K_d : Koefisien Determinasi

Apabila, $K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah. $K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu asumsi atau pernyataan terhadap suatu populasi berdasarkan data sampel. Dalam konteks penelitian, proses ini melibatkan perumusan hipotesis nol (H_0) yang diasumsikan benar dan hipotesis alternatif (H_a) yang diuji kebenarannya berdasarkan bukti statistik yang diperoleh dari sampel.

Hasil dari uji hipotesis membantu penulis untuk membuat kesimpulan atau inferensi terhadap karakteristik populasi yang diamati, dan proses ini adalah salah satu fondasi penting dalam metode ilmiah dan pengambilan keputusan berdasarkan bukti empiris. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh *workload* (X_1), *work-life balance* (X_2), dan *gender*

discrimination (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi dirumuskan dengan hipotesis (H_0) dan hipotesis (H_a).

1. Pengaruh *workload* (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_0: \rho_{yx_1} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *workload* (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a: \rho_{yx_1} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh antara variabel *workload* (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y)

2. Pengaruh *work-life balance* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_0: \rho_{yx_2} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *work-life balance* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a: \rho_{yx_2} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh antara variabel *work-life balance* (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)

3. Pengaruh *gender discrimination* (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_0: \rho_{yx_3} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *gender discrimination* (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a: \rho_{yx_3} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh antara variabel *gender discrimination* (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y)

4. Pengaruh *gender discrimination* (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y)

$H_0: \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} : \rho_{yx_3} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *workload* (X_1) *work-life balance* (X_2) dan *gender discrimination* (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a: \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} : \rho_{yx_3} = 0$ Artinya terdapat pengaruh antara variabel *workload* (X_1) *work-life balance* (X_2) dan *gender discrimination* (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y).

3.7.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan *f-Test* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu *workload* (X_1), *work-life balance* (X_2), dan *gender discrimination* (X_3), sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y). Objek penelitiannya adalah Karyawan PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kota Bandung Cabang Gedebage *Station Center*. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi yaitu 10% atau 0,1 artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 90% atau toleransi kesalahan sebesar 10%. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, dengan rumus adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - rR^2)/(n - K - 1)}$$

Dimana:

- F : Uji hipotesis dengan Uji F
- R^2 : Koefisien korelasi ganda yang telah diterima
- K : Jumlah Variabel Bebas (Independen)
- N : Ukuran sampel

Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh distribusi F dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak dan sebaliknya H_a diterima (Signifikan)
2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} \rightarrow H_a$ diterima dan sebaliknya H_0 ditolak (Tidak Signifikan)

3.7.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis Parsial (Uji t) adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi individu dari variabel dalam suatu model regresi. Dalam konteks analisis regresi, proses ini melibatkan pengujian hipotesis terhadap parameter regresi masing-masing variabel independen. Dengan melakukan uji ini, penulis dapat menentukan apakah setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji hipotesis parsial memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi relatif masing-masing variabel terhadap model regresi. Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apakah variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

N : Jumlah Data

R : Nilai Korelasi Parsial

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak dan sebaliknya H_a diterima
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima dan sebaliknya H_a ditolak

3.8 Rancangan Kuisisioner

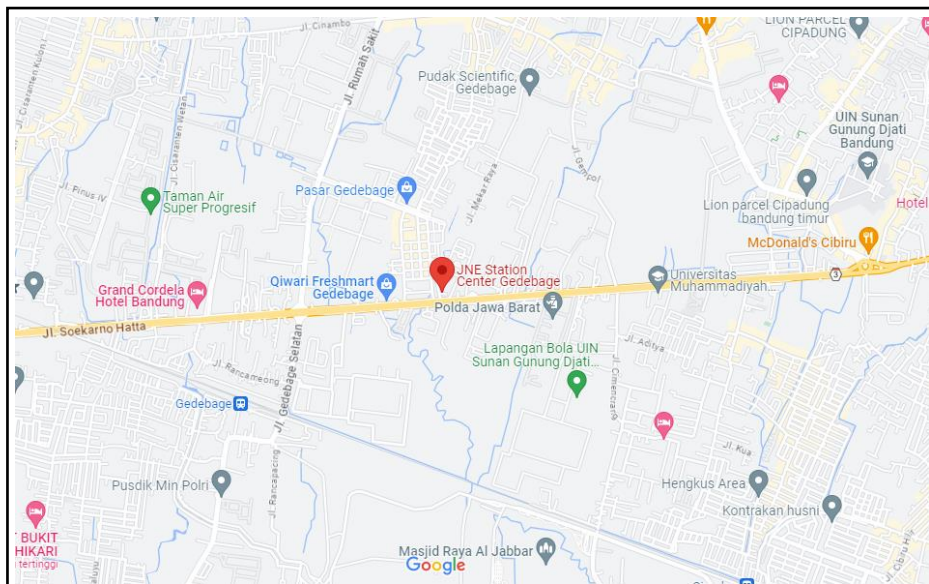
Rancangan kuisisioner merupakan tahap krusial dalam pengembangan alat pengumpulan data survei yang sistematis dan efektif. Proses ini melibatkan perencanaan dan formulasi pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat dari responden. Rancangan kuisisioner harus memperhatikan klaritas, kejelasan, dan relevansi pertanyaan agar dapat memberikan data yang dapat diandalkan. Aspek-aspek seperti struktur pertanyaan, urutan yang logis, dan pilihan jawaban yang sesuai perlu diperhatikan untuk meminimalkan potensi bias atau ambiguitas. Kuisisioner berisi pernyataan mengenai variabel *workload*, *work-life balance*, dan *gender discrimination* terhadap kinerja karyawan.

Jumlah populasi sebanyak 317 dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 79 responden. Rancangan kuisisioner ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator, dan indikator-indikator ini kemudian dijadikan instrumen penyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

1. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kota Bandung Cabang Gedebage *Station Center*. Jl. Soekarno Hatta No.829, Mekar Mulya, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan July 2023 sampai dengan Mei 2024.



Sumber: google maps, diakses pada 2023

Gambar 3. 2

**Lokasi PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Kota Bandung Cabang
Gedebage *Station Center***